

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan insan sosial yang membutuhkan insan lain dalam melakukan aktivitas serta memenuhi kebutuhannya, tidak mungkin seseorang dapat bertahan hidup dengan baik tanpa adanya ketergantungan terhadap manusia maupun makhluk hidup yang lainnya. Pada saat manusia membutuhkan manusia lain tentunya mereka akan melibatkan interaksi dan komunikasi didalamnya, karena pada dasarnya suatu hubungan sosial tidak akan terjadi atau berlangsung dengan baik tanpa adanya interaksi dan komunikasi, baik hal tersebut terjadi secara langsung maupun melalui media perantara. Menurut Soerjono Soekanto, interaksi sosial yang dinamis adalah hubungan antara individu dengan individu, kelompok dengan individu maupun kelompok dengan kelompok, dimana perilaku seorang individu mempengaruhi perilaku individu lainnya.¹

Sehubungan dengan hal tersebut jika dikaitkan dengan proses pembelajaran atau dalam pendidikan interaksi juga dapat berperan dalam mengubah atau memperbaiki perilaku siswa menjadi lebih baik. Menurut Saptono, interaksi antar guru-siswa yang baik ditunjukkan melalui interaksi sosial yang terjadi selama proses pembelajaran, ketika guru menyapa, bertepuk tangan, kemudian menunjukkan ekspresi senang dan memuji merupakan ciri dari interaksi yang baik antara guru dan siswa begitu pula sebaliknya.²

Sekolah adalah duta utama kegiatan sosialisasi, di mana siswa belajar berkomunikasi dengan orang lain berdasarkan norma dan perilaku tertentu karena pada dasarnya dalam kegiatan pembelajaran akan menimbulkan perubahan perilaku siswa baik ke arah kreativitas, karsa, maupun selera.³ Kegiatan pembelajaran adalah gabungan dari dua kegiatan yakni belajar dan mengajar, dimana kegiatan belajar meliputi peran guru dalam menemukan jaringan komunikasi yang harmonis dengan siswa.⁴ Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas tidak selalu

¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 55

²Saptono, *Sosisologi Untuk SMA Kelas X*, (Jakarta: PT Phibeta Aneka Gama, 2006), 68

³Junita Lisdia Lisa, Ria Ariesta, dan Agus Joko Purwadi, "Analisis Interaksi Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu," *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2, 3, (Desember, 2018): 271
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/article/view/6782>

⁴Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 63

mulus, tentunya ada permasalahan-permasalahan tertentu yang dihadapi guru dan siswa.

Berbagai jenis masalah yang dihadapi guru, salah satu diantaranya adalah seperti yang terjadi di SMP Negeri 1 Pasean yakni menurunnya sikap sosial yang dimiliki oleh siswa.⁵ Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang acuh atau tidak mengikuti peraturan yang berlaku di SMP Negeri 1 Pasean tersebut seperti cara mereka berpakaian yang harusnya dimasukkan ke dalam celana agar terkesan lebih rapi, akan tetapi mereka memilih untuk mengeluarkan seragam yang mereka pakai. Permasalahan lain yang menjadi sorotan utama yakni perilaku mereka yang sering telat datang ke sekolah yang kemudian mereka melompat melalui pagar belakang sekolah, agar bisa mengikuti kegiatan pembelajaran walaupun mereka terlambat, dan lebih parahnya terkadang ada sebagian dari mereka bolos tidak mengikuti mata pelajaran pada jam terakhir. Jika melihat dari perilaku yang dilakukan oleh siswa diatas dengan cara melanggar berbagai aturan yang dibuat oleh sekolah kemudian peneliti melihat kurangnya tingkat sikap sosial siswa.

Sikap sosial merupakan kecenderungan seseorang dalam berperilaku dalam satu cara terhadap orang lain yang ditujukan untuk tujuan sosial dan menunjuk pada kecenderungan sikap yang dimiliki oleh beberapa orang lain dengan keyakinan, nilai, ideologi atau orientasi politik yang serupa.⁶ Sikap sosial ini tidak terbatas pada satu aspek saja, tetapi memiliki banyak aspek, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian, toleransi dan kepercayaan diri. Salah satu sumber terpenting pembentukan sikap adalah penguasaan sikap orang lain melalui pembelajaran sosial, karena pada kenyataannya sikap sosial dapat terbentuk sebagai hasil interaksi sosial yang dialami dan dirasakan oleh individu.⁷ Oleh karena itu, sangat penting dalam kegiatan pengajaran bahwa guru dan siswa memiliki interaksi sosial, terutama dalam kegiatan pembelajaran IPS yang mana materi pembelajarannya berkaitan langsung dengan sikap sosial siswa.

Hal diatas senada dengan pernyataan Ld Rismayani dalam penelitiannya menyatakan bahwa Pada dasarnya sikap sosial siswa dapat ditanamkan melalui pembelajaran IPS dan memberikan contoh interaksi sosial bagi siswa, baik di dalam maupun di luar kelas, serta mengaitkan topik tentang sikap social kepada siswa dan

⁵ Observasi langsung di SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan, (05 November 2021)

⁶ Andi Mappiare A.T, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), 308

⁷ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 149

memberikan bagian-bagian positif yang mencakup perilaku sosial di awal pembelajaran dan juga tak lupa memberikan evaluasi terkait sikap sosial.⁸ Sehubungan dengan hal tersebut, menurut salah satu guru SMPN 1 Pasean mengatakan bahwa pada hakikatnya setiap guru dari berbagai macam mata pelajaran menanamkan sikap sosial kepada para siswanya pada saat mereka melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cara mereka masing-masing, namun terlepas dari hal tersebut hendaknya guru dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMPN 1 Pasean ini juga bisa melakukan interaksi sosial yang baik dengan siswa mereka, terlebih pada siswa kelas VII yang mana memang pada kelas VII ini membahas tentang materi yang berkaitan dengan interaksi sosial, sehingga guru bisa langsung mempraktekkan atau mencontohkan bagaimana cara mereka berinteraksi yang baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan meningkatkan sikap sosial siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Interaksi Sosial Antara Guru dan Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran IPS Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas VII di SMPN 1 Pasean Tahun Pelajaran 2021/2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana pengaruh interaksi sosial antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS terhadap sikap sosial siswa kelas VII di SMPN 1 Pasean”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut ”Untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS terhadap sikap sosial siswa kelas VII di SMPN 1 Pasean”

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan membantu meningkatkan pemahaman penelitian dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

⁸LD Rismayani, IW Kertih, dan LP Sendratan, “Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS,” *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4, 1, (April, 2020): 8
<https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/PIPS/article/download/4164/1679>

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini akan mengetahui sejauh mana perubahan sikap sosial siswa setelah adanya interaksi sosial yang terjalin antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS.

b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini memungkinkan untuk dijadikan sebagai bahan sumber belajar bagi mahasiswa, baik materi maupun bahan bacaan dan dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan masukan bagi penelitian sejenis untuk mengembagkan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Siswa

- a) Memberikan informasi dan umpan balik kepada siswa bahwa setiap siswa memiliki kelebihan dan potensi yang berbeda.
- b) Meningkatkan sikap sosial yang dimiliki siswa.
- c) Membuat siswa agar lebih banyak melakukan interaksi sosial yang baik dengan guru mereka terlebih dalam kegiatan pembelajaran IPS.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Batasan Variabel Penelitian

- a. Variabel Independen (Variabel X) dalam penelitian ini adalah interaksi sosial antara guru dan siswa
- b. Variabel Dependen (Variabel Y) dalam penelitian ini adalah sikap sosial siswa

2. Ruang Lingkup Area atau Wilayah

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Pasean.

3. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pasean selama satu semester pada kegiatan pembelajaran IPS.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ini dapat rumuskan sebagai berikut:

- a. Interaksi sosial merupakan salah satu materi yang telah ada dan dipelajari dalam IPS khususnya di SMP kelas VII.
- b. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa cenderung atau bahkan bisa dikatakan enggan untuk melakukan interaksi dengan guru mereka.

- c. Sikap sosial juga termasuk dalam salah satu penilaian yang dilakukan di tingkat sekolah antara lain kejujuran, kebajikan, tanggung jawab, disiplin, kesopanan, gotong royong, percaya diri dan toleransi, dan ini juga diajarkan secara tidak langsung dalam IPS. Selain itu, sikap-sikap di atas juga termasuk dalam tujuan IPS, yaitu terbentuknya warga negara yang baik.
- d. Interaksi sosial sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena tanpa interaksi sosial yang baik antara guru dan siswa, tujuan pembelajaran secara keseluruhan tidak dapat tercapai.

G. Hipotesis Penelitian

- a. Hipotesis Nihil (H_0)

“Tidak ada pengaruh interaksi sosial yang dilakukan antara guru dan siswa yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran IPS terhadap sikap sosial siswa kelas VII SMPN 1 Pasean”.

- b. Hipotesis Kerja (H_a)

“Ada pengaruh interaksi sosial antara guru dan siswa yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran IPS terhadap sikap sosial siswa kelas VII SMPN 1 Pasean”

H. Definisi Istilah

Untuk menghindari kerancuan mengenai permasalahan dalam judul penelitian ini, maka definisi atau beberapa istilah yang terkandung di dalamnya antara lain:

1. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan antar individu, antar kelompok orang, atau antara individu dengan kelompok orang, dan setiap orang yang terlibat mempunyai peran aktif di dalamnya.⁹

2. Kegiatan Pembelajaran IPS

Kegiatan pembelajaran IPS adalah kegiatan pembelajaran yang berlangsung antara guru dan siswa di kelas dalam rangka mempelajari, mengkaji, dan mempertimbangkan sistem kehidupan masyarakat manusia di muka bumi dalam konteks sosial dunianya sebagai anggota masyarakat dan

⁹ Sudariyanto, *Interaksi Sosial*, (Semarang: Alprin, 2019), 21

melalui kegiatan pembelajaran IPS, siswa diharapkan menjadi warga negara Indonesia, warga dunia yang demokratis, bertanggung jawab dan damai.¹⁰

3. Sikap Sosial

Sikap sosial adalah kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan fokus pada tujuan sosial.¹¹

I. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu memberikan kerangka empiris dari kajian data teoretis terhadap masalah sebagai dasar untuk mendekati masalah yang akan dipecahkan dan digunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Sejauh yang penulis ketahui, terdapat penelitian terkait interaksi sosial antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS terhadap sikap sosial siswa kelas VII di SMPN 1 Pasean yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Dedi Rahayu dalam judul “Pengaruh Interaksi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 16 Kota Cirebon”. Tujuan penelitian ini yakni mengumpulkan data tentang interaksi siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh interaksi siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di SMPN 16 Kota Cirebon. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan hasilnya diantaranya: (1) Interaksi siswa dalam proses pembelajaran pada bidang studi PAI termasuk dalam kategori cukup yakni sebesar 68,28%, karena berada pada interval 55%-70%. (2) hasil belajar siswa yang diperoleh pada bidang studi PAI termasuk pada kategori tidak baik yakni sebesar 15,20%, karena intervalnya kurang dari 40%. (3) Pengaruh interaksi siswa dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 16 Kota Cirebon berkorelasi rendah, karena indeks korelasi product moment r_{xy} berada dalam interval koefisien 0,20-0,40. (4) Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh interaksi siswa dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 8,41%, sedangkan sisanya sebesar 91,59% dipengaruhi oleh faktor lain.

¹⁰E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 125

¹¹ Mappiare, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, 308

Letak perbedaan penelitian terlebih dahulu dengan penelitian sekarang adalah jika pada penelitian yang terlebih dahulu berorientasi hanya pada interaksi yang dilakukan oleh siswa sedangkan pada penelitian sekarang berorientasi kepada interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa, kemudian pengaruhnya jika pada penelitian yang dahulu fokus kepada hasil belajarnya sedangkan pada penelitian sekarang fokus kepada nilai sikap sosial siswanya setelah adanya interaksi sosial yang dilakukan, kemudian perbedaan yang terakhir yaitu pada mata pelajarannya jika pada penelitian yang terlebih dahulu pada mata pelajaran PAI sedangkan penelitian sekarang dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS.

Kesamaan dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas tentang interaksi sosial, dimana interaksi sosial digunakan sebagai variabel bebas dan metode yang digunakan keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif.

2. Rosidah dalam judul “Strategi Pembelajaran Dalam Menamkan Sikap Sosial Siswa di Kelas V MIN 2 Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran guru menggunakan strategi pembelajaran menanamkan sikap sosial pada siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya (1) Strategi guru dalam menanamkan sikap sosial kepada siswa kelas V dengan cara melalui kegiatan pembelajaran di MIN 2 Bandar Lampung melalui kerjasama tim, keteladanan, kebiasaan-kebiasaan yang bersifat positif dan diterapkannya sebuah punishment atau hukuman kepada siswa dilingkungan sekolah tersebut. (2) Kemampuan guru memberikan contoh melalui interaksi positif dengan siswa dan menghasilkan kalimat positif yang menggambarkan nilai sikap sosial dalam pembelajaran. (3) Faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi penerapan strategi guru dalam membangun sikap sosial siswa V MIN 2. (4) Sikap sosial yang ada pada siswa kelas V adalah percaya diri, disiplin diri, dan tanggung jawab, sedangkan yang kurang adalah indikator sekunder dari disiplin diri yaitu memenuhi kewajiban piket kelas.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini adalah penelitian sebelumnya merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan sikap sosial kepada siswa. Sementara itu, penelitian saat ini berfokus pada pengaruh interaksi sosial antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS terhadap sikap sosial siswa, kemudian ruang lingkup penelitian

terlebih dahulu yaitu pada siswa kelas V MI sedangkan pada penelitian sekarang pada siswa kelas VII SMP.

Kesamaan dengan penelitian sebelumnya dan saat ini adalah keduanya membahas sikap sosial siswa dan kemudian mata pelajarannya sendiri, yaitu IPS.

3. Anisa Bellah dalam judul “Pengaruh Sikap Sosial Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII Di Mts Al-Maarif 1 Singosari Malang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tingkat sikap sosial siswa kelas VIII, tingkat prestasi belajar IPS siswa kelas VII dan menjelaskan pengaruh sikap sosial siswa terhadap prestasi belajar IPS. Mata pelajaran siswa VII di MTs Al Maarif 01 Singosari. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa point yakni: (1) tingkat sikap sosial siswa termasuk dalam kriteria tinggi sebesar 129 atau 69%. (2) adanya tingkat prestasi belajar pada mata pelajaran IPS sebesar 99 atau 52,7% dan kriteria cukup baik. (3) Nilai sig adalah 0,034. Oleh karena itu, $0,034 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan perilaku sosial siswa terhadap prestasi belajar, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,024 menunjukkan bahwa persentase kontribusi variabel bebas terhadap pengaruh adalah 2,4%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa terdapat 2,4% prestasi belajar padamata pelajaran IPS yang dipengaruhi oleh sikap sosial siswanya, sedangkan 97,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang ternyata tidak disebutkan dalam penelitian.

Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah jika penelitian sebelumnya berorientasi pada pengaruh sikap sosial siswa terhadap prestasi belajar mereka sedangkan pada penelitian sekarang bagaimana pengaruh interaksi sosial antara guru dan siswa terhadap nilai sikap sosial siswa nantinya.

Kesamaan dengan penelitian sebelumnya dan saat ini adalah keduanya membahas sikap sosial siswa dan kemudian mata pelajarannya sendiri, yaitu IPS.

Kesamaan dengan penelitian sebelumnya dan saat ini adalah keduanya membahas sikap sosial siswa dan kemudian mata pelajarannya sendiri, yaitu IPS.